

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lambang atau simbol merupakan suatu ide, tanda atau ciri yang memberitahukan suatu hal kepada seseorang. Simbol dapat terjadi berdasarkan metonimi, yang artinya nama untuk benda lain yang menjadi atributnya, contohnya (helm untuk orang yang berkendara sepeda motor). Simbol atau Lambang juga bersifat metafora, yaitu menggunakan ungkapan atau kata lain untuk objek berdasarkan persamaannya atau kiasan, contohnya (makjaya julukan untuk seseorang yang banyak berbicara).

Semiotik merupakan studi mengenai sistem lambang atau tanda, atau disebut studi yang membahas tentang pemberian lambang atau tanda. Bahasa adalah sistem lambang yang mengandung hal misterius, sehingga apa yang kita lihat tidak sama dengan keadaan sebenarnya. Tujuan dari semiotik untuk memahami atau menjelaskan makna yang terdapat pada lambang atau simbol, sehingga hal ini bertujuan agar seseorang tahu bagaimana cara menyampaikan pesan kepada penerima pesan atau pengirim pesan. Adapun semiotik kultural yang khusus menelaah tentang sistem tanda yang berlaku pada kebudayaan masyarakat tertentu.

Tradisi lisan adalah warisan budaya daerah yang mempunyai nilai-nilai luhur sehingga perlu dikembangkan dan dipahami dalam hubungan perkembangan diri masyarakat lokal. Pelestarian tradisi lisan mengandung nilai kearifan lokal dari warisan nenek moyang bangsa Indonesia sehingga penting

dilaksanakan karena penuh akan nilai-nilai yang menggambarkan kekayaan jiwa, filsafat, watak, dan lingkungan yang terbentuk pada zamannya. Pada tradisi lisan di Indonesia memiliki klasifikasi dari tradisi lisan murni, tradisi bukan lisan atau tradisi sebagai lisan. Tradisi lisan memiliki berbagai bentuk bervariasi dan memiliki makna serta pesan tersendiri di setiap daerah.

Seiring perkembangan zaman masyarakat masih memelihara dan mengadakan upacara tradisi masing-masing. Karena upacara tradisi adalah hal yang sudah terbiasa dilakukan karena telah diwariskan secara turun temurun, sehingga mereka mengikuti kebiasaan tersebut. Misalnya pada upacara tradisi Tepuk Tepung Tawar pada Desa Pangkil dari warisan kebudayaan Melayu yang berasal dari Kepulauan Riau.

Masyarakat Kepulauan Riau masih kental akan sejarah dan kebudayaannya. Kabupaten Bintan dari Kepulauan Riau yang salah satu daerahnya masih kental akan kebudayaan tradisi, seperti adat istiadat perkawinan, yaitu Tepuk Tepung Tawar yang berasal tepatnya di Kecamatan Teluk Bintan Desa Pangkil, yang mana masyarakatnya sampai sekarang masih menggunakan Upacara Tradisi Tepuk Tepung Tawar pada adat pernikahan.

Upacara Tepuk Tepung Tawar menandakan suatu kebiasaan yang sakral sehingga tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan Melayu. Tepuk Tepung tawar merupakan upacara tradisi yang dilakukan saat perkawinan budaya Melayu khususnya pada Desa Pangkil yang mana telah diwariskan turun temurun dari 3

nenek moyang terlebih dahulu. Upacara tradisi Tepuk Tepung Tawar merupakan simbol pemberian doa serta restu bagi pasangan pengantin.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa Tradisi Tepuk Tepung Tawar dalam seiring perkembangan zaman masih dapat kita lihat sampai sekarang. Karena adanya peran dari masyarakat Melayu yang mendukung kebudayaan agar terus terpelihara dan dapat diwariskan ke anak cucu atau turun temurun sehingga dapat terjaga keberadaan upacara tradisi tersebut. Tradisi ini tidak dapat ditinggalkan dalam proses upacara pernikahan adat Melayu, jika tidak dilakukan menjadi hal yang tidak biasa dalam pandangan masyarakat Melayu setempat.

Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: Makna Simbolis Upacara Tradisi Tepuk Tepung Tawar Desa Pangkil Kabupaten Bintan.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna simbolis yang terkandung dalam upacara tradisi tepuk tepung tawar pernikahan Desa Pangkil Kabupaten Bintan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Makna Simbolis yang terkandung dalam Upacara Tradisi Tepuk Tepung Tawar pernikahan Desa Pangkil Kabupaten Bintan?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Makna Simbolis yang terkandung dalam Upacara Tradisi Tepuk Tepung Tawar Pernikahan Desa Pangkil Kabupaten Bintan.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sehingga dapat berguna dalam penelitian atau pembelajaran selanjutnya. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

##### 1.5.1 Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian mengenai tradisi lisan atau pun upacara tradisi Indonesia dan menambah wawasan kepada pembaca bahwa sebuah upacara tradisi di setiap daerah adalah suatu cerminan masyarakat yang terkadang menyimpan makna-makna mendalam itu biasa ada dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu budaya, khususnya yang berkaitan dengan tradisi tepuk tepung tawar serta teori-teori yang ada dapat digunakan untuk mengkaji penelitian lain yang terkait dengan tujuan penelitian yang ada.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan informasi dalam penelitian-penelitian berikutnya dengan permasalahan topik yang sama dan juga dapat menjadi bahan referensi pustaka bagi kebutuhan

penelitian selanjutnya.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenal dan mengetahui tentang kebudayaan tradisi adat Tepuk Tepung Tawar Kabupaten Bintan.

#### b. Bagi pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang makna kebudayaan adat Melayu Tepuk Tepung Tawar yang dilakukan setiap upacara adat pernikahan di tanah Melayu Pangkil.

### 1.6 Definisi Istilah

Dalam sebuah penelitian, konsep operasional sangat diperlukan sebagai panduan untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian, serta untuk menindak lanjuti penelitian tersebut sehingga menghindari timbulnya kesalahan penafsiran dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan konsep operasional, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Makna simbolis

Makna simbolis merupakan arti penting yang terkandung dalam suatu objek atau suatu hal, yang sebagai bentuk pengantar pemahaman arti sebuah objek tersebut.

#### 2. Upacara Tradisi

Upacara Tradisi adalah Upacara masyarakat tradisional yang masih dilakukan karena dianggap masih memiliki nilai-nilai yang cukup relevan bagi

kebutuhan masyarakat tradisional. Pada saat ini upacara tradisional yang merupakan tradisi pengantar untuk penyampaian makna atau pesan budaya yang telah lama digunakan jauh sebelum manusia mengenal tulisan masih terus berlanjut sampai dengan sekarang.

### 3. Tepuk Tepung Tawar

Tepuk tepung tawar adalah suatu rutinitas dalam upacara adat Pernikahan budaya melayu. Tepuk tepung tawar ini merupakan upacara tradisi yang sakral dalam adat budaya melayu yang sebagai wujud rasa terima kasih bersyukur kepada Yang Maha Esa, juga memohon do'a restu dari hadirin dan menghadirkan kegembiraan atau kesenangan bagi kedua pasangan mempelai.

